

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa *Habit Reversal Procedure* (HRP) efektif untuk mengurangi *stuttering* pada remaja. Hal ini dapat diketahui dari penurunan frekuensi *stuttering* pada *post-test* dan *follow up*. Hal ini juga ditunjukkan oleh pernyataan yang diungkapkan oleh setiap subjek bahwa subjek dapat berkomunikasi dengan lebih lancar dan rileks setelah menjalani terapi *Habit Reversal Procedure*.

B. Saran

1. Bagi Instansi Pendidikan

Instansi pendidikan disarankan untuk mempertimbangkan terapi *Habit Reversal Procedure* agar dapat digunakan sebagai salah satu metode untuk mengurangi tingkat *stuttering*, sehingga individu yang mengalami memiliki kesempatan dalam mengembangkan potensi diri dengan kemampuan berbicara yang lancar.

2. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini sangat disarankan untuk diterapkan oleh remaja dengan *stuttering* agar memiliki kemampuan berbicara yang lancar. Remaja dapat mengenal terlebih dahulu kondisi-kondisi yang dapat memunculkan *stuttering*. Setelah itu, remaja dapat menggunakan teknik

regulated breathing berupa teknik pernafasan diafragma untuk meredam kemunculan *stuttering* sehingga dapat berbicara dengan lancar.

3. Bagi orangtua

Bagi orangtua yang memiliki anak dengan *stuttering*, disarankan untuk mempertimbangkan hasil penelitian ini untuk diterapkan kepada anak. Orangtua dapat berperan sebagai terapis bagi anak sehingga dapat mengajarkan proses pernafasan diafragma kepada anak dengan *stuttering*. Selain itu, orangtua dapat memberikan dukungan dan apresiasi ketika anak dapat menggunakan teknik pernafasan diafragma sehingga anak dapat meredam kemunculan *stuttering* sehingga dapat berbicara dengan lancar.

4. Bagi Terapis Wicara, Bidang Kesehatan, dan Psikolog

Hasil penelitian ini sangat disarankan untuk digunakan oleh terapis wicara, bidang kesehatan, dan psikolog untuk diterapkan pada klien dengan *stuttering*. Psikolog, terapis wicara, dan bidang kesehatan dapat mengajarkan klien untuk menggunakan pernafasan diafragma disaat merasakan *stuttering* akan muncul.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk melakukan kontrol yang lebih teliti danantisipasi terhadap kemungkinan *experimental mortality* pada subjek penelitian dengan mempertimbangkan kondisi kesediaan subjek dan lamanya perlakuan yang akan diberikan, juga disarankan untuk menambah jumlah hari pada *self report* agar peneliti dapat melihat perkembangan kondisi *stuttering* subjek dalam rentang waktu yang lama. Selain itu, peneliti selanjutnya juga disarankan untuk meneliti pengaruh tritmen *Habit*

Reversal Procedure terhadap *stuttering* dengan membandingkan latar belakang subjek, misalnya dari aspek pendidikan, kemampuan belajar, serta tingkat kecerdasan.